

**EDUKASI BAHAYA SEKS BEBAS PADA REMAJA DALAM UPAYA PENCEGAHAN
PENULARAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL**

***EDUCATION ON THE DANGER OF FREE SEX TO TEENAGERS IN AN
EFFORT TO PREVENT THE TRANSMISSION OF SEXUALLY TRANSMITTED
DISEASES***

Sylvie Pusita^{1*}, Dwi Uswatun Sholikhah², Enny Puspita³, Hany Puspita Aryani⁴,
Gevi Melliya Sari⁵, Najah Soraya Nia⁶

^{1*2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang

^{1*}sylviepuspita@gmail.com

Abstrak: Perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada masa remaja merupakan tahap perkembangan remaja yang terjadi secara pesat. Masa remaja juga sering terjadi pencarian identitas yang membuat remaja bingung untuk menentukan benar atau salah tindakan yang dilakukannya. Remaja merupakan salah satu potensi yang besar sebagai kelompok produktif, pergaulan atau lingkungan yang tidak baik dalam bergaul maka menyumbang angka tertinggi dalam kerentanan terhadap perilaku menyimpang dan beresiko (Wulandari et al., 2021). Tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi SMPN 2 Peterongan Jombang. Jumlah siswa dan siswai yang mengikuti pengabdian masyarakat adalah 37 siswa. Peningkatan pengetahuan dilakukan dengan cara pemberrikan penyuluhan dengan metode ceramah dengan media LCD, Laptob, Leflet. Untuk mengukur peningkatan pengetahuan menggunakan kuisioner yang dibagikan pre dan post dilakukan penyuluhan. Hasil dari kegiatan yang dilakukan bahwa tedapat peningkatan pengetahuan siswa dari pengetahuan baik 10 siswa mendai 28 siswa. Evaluasi akhir keberhasilan pelatihan ini adalah tim pelaksana mampu menyiapkan penyuluhan kesehatan yang baik untuk siswa SMPN 2 Peterongan.

Kata Kunci: Seks bebas, Remaja, Pengetahuan

Abstract: *The physical and psychological changes that occur during adolescence are stages of adolescent development that occur rapidly. Adolescence also often involves a search for identity which makes teenagers confused about whether the actions they take are right or wrong. Teenagers have great potential as a productive group, social or environmental conditions that are not good for socializing contribute to the highest rate of vulnerability to deviant and risky behavior (Wulandari et al., 2021). The aim of implementing this community service is to increase the knowledge of students at SMPN 2 Peterongan Jombang. The number of students and pupils taking part in community service is 37 students. Increasing knowledge is carried out by providing counseling using the lecture method using LCD, Laptop, Leaflet media. To measure the increase in knowledge using questionnaires distributed pre and post counseling. The results of the activities carried out showed that there was an increase in student knowledge from good knowledge of 10 students to 28 students. The final evaluation of the success of this training is that the implementing team was able to prepare good health education for students at SMPN 2 Peterongan.*

Keywords: Free sex, Teens, Knowledge

Received	Revised	Published
28 November 2023	10 Januari 2024	15 Januari 2024

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis dan intelektual yang pesat. Saat ini, remaja sangat ingin tahu, menyukai tantangan dan petualangan, dan gegabah dalam bertindak serta berani mengambil risiko tanpa berpikir matang. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja diklasifikasikan sebagai individu yang berusia antara 10 dan 19 tahun. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), remaja tergolong dalam kelompok umur 10 sampai 24 tahun dan belum menikah (Kementerian Kesehatan, 2015). Berdasarkan data demografi, 1 dari 4 orang di Indonesia adalah remaja (64,19 juta Majalah Widya Laksmi (Majalah Pengabdian Masyarakat) , sehingga remaja masih dalam masa pertumbuhan baik sikap maupun perilaku ketika terjadi krisis identitas atau pencarian identitas. cenderung rentan terhadap perilaku menyimpang dan berbahaya.(Wulandari et al., 2021)

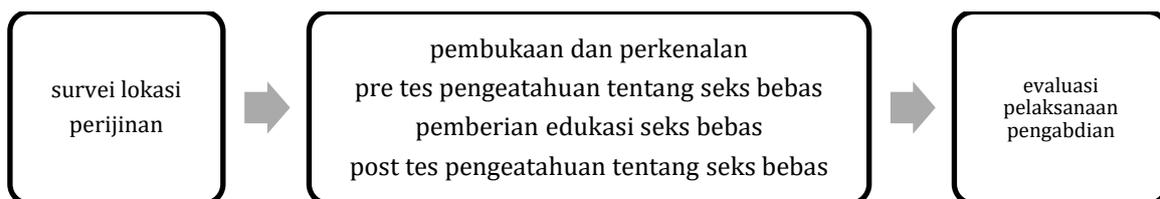
Berdasarkan data demografi menunjukkan usia mulai berkencan antara rentang usia 15-17 tahun dilakukan oleh 45% perempuan dan 44% laki-laki. Perilaku pacaran yang paling umum dikenali oleh wanita dan pria adalah menggenggam tangan (64% wanita, 75% pria), memeluk (17% wanita, 33% pria), berciuman bibir (30% wanita, 50% pria), serta sentuhan (5% wanita dan 22% pria). Perilaku pacaran berupa ciuman, sentuhan, dan sentuhan bibir mengakibatkan terjadinya kontak seksual (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional BKKBN, 2018). Alfiyah dkk., (2018) menyatakan bahwa dari 125 responden didapatkan responden yang berusia 17 tahun, 14 orang (11,2%) melakukan hubungan seksual pertama kali, dan yang termuda berusia 12 tahun, atau 1 orang (0,8%) (Ramadhanti et al., 2022). Pergaulan dan hubungan seksual bebas jadi penyebab tingginya kasus HIV/AIDS di Kabupaten Jombang. Dari data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Jombang, per Januari hingga bilan Oktober 2023, kasus HIV/AIDS di Jombang yang punya julukan 'Beriman' mencapai 229 orang.

Dampak dari aktivitas seksual pada masa remaja adalah tertular penyakit menular seksual (PMS), hamil atau melahirkan anak di bawah usia 21 tahun, belum lagi dampak gangguan psikososial seperti disfungsi seksual, rasa bersalah, depresi, kemarahan. Banyak faktor yang berperan dalam hal ini, seperti kemiskinan, kurangnya visi akademis dan karir, pola keluarga, dan pengalaman seksual sejak usia dini. Meningkatnya hasrat seksual, tertundanya usia pernikahan, pantangan-pantangan, minimnya informasi mengenai seks dan semakin bebasnya hubungan menjadi faktor penyebab permasalahan seksual pada remaja putri. (Indriani & Putri, 2021). Tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi SMPN 2 Peterongan Jombang. Jumlah siswa dan siswai yang mengikuti pengabdian masyarakat adalah 37 siswa

Metode

1. Tahapan dalam proses pengabdian masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di era kalangan remaja ini membahas mengenai bahaya seks bebas pada remaja dan dampak yang ditimbulkan seks bebas. Adapun tahapan yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut. Persiapan kegiatan meliputi: Kegiatan survey SMPN 2 Peterongan Jombang, Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengurus dan Kepala Sekolah SMPN 2 Peterongan Jombang (Pengurusan administrasi surat-menyurat), Persiapan alat dan bahan serta akomodasi, Persiapan tempat untuk pendidikan kesehatan (penyuluhan) yaitu ruang kelas. 2. Kegiatan pengabdian masyarakat di SMPN 2 Peterongan : Pembukaan dan perkenalan siswa-siswi SMPN 2 Peterongan Jombang, Mengidentifikasi pengetahuan tentang bahaya Seks Bebas dengan pembagian kuisioner dan bagaimana pencegahannya dengan membagikan kuisioner kepada 37 siswa-siswi SMPN 2 Peterongan Jombang, Memberikan penyuluhan mengenai Ruang lingkup Seks Bebas yang meliputi : Definisi bahaya Seks Bebas, Bahaya Seks Bebas, Cara Penularan penyakit menular seksual, Manifestasi klinis, Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta penyuluhan penyuluhan kesehatan Peran Masyarakat Dalam Pencegahan Seks Bebas, Post tes pemberian kuisioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan. 3. Penutupan: Pemberian *door prize* bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan, Berpamitan dengan Jajaran SMPN 2 Peterongan, Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan kegiatan

2. Sasaran, waktu dan tempat

Siswa/siswi SMP Negeri 2 Peterongan kelas 8 yang berjumlah 37 orang, Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Kegiatan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Peterongan.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	10	
Cukup	15	
Kurang	12	
Total	37	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa 40,6% responden pada penelitian ini sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai seks bebas. Tetapi masih ditemukan 12 responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	28	
Cukup	6	
Kurang	3	13,5
Total	37	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa 28 responden pengetahuan yang baik mengenai bahaya seks bebas terhadap kesehatan. Tetapi masih ditemukan 3 responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai seks bebas hal ini mungkin terjadi akibat responden kurang memperhatikan materi penyuluhan yang diberikan.



Gambar 1 kegiatan *pre test* pengisian kuisioner seks bebas pada remaja dalam upaya pencegahan penyakit menular seksual di SMPN Peterongan Jombang



Gambar 1 kegiatan penyuluhan tentang seks bebas pada remaja dalam upaya pencegahan penyakit menular seksual di SMPN Peterongan Jombang

Kurangnya pemahaman remaja tentang perilaku seksual pranikah menyebabkan mereka cenderung berperilaku tidak pantas sehingga mengembangkan sikap tentang seks. Selain faktor-faktor yang mempengaruhi di atas, tidak menutup kemungkinan juga remaja mempunyai anggapan bahwa seks adalah salah satu cara untuk mengungkapkan cinta, sehingga karena cinta, mereka mengurungkan niat untuk berhubungan seks dengan pacarnya sebelum menikah. (Mirani et al., 2022)

Menurut Budiman dan Riyanto (2013), pengetahuan dapat diperoleh manusia secara alami maupun melalui intervensi, baik langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan adalah

sesuatu yang diketahui yang berkaitan dengan proses belajar. Proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti motivasi, dan faktor eksternal berupa media informasi yang tersedia, serta kondisi sosial budaya. Menurut data yang diperoleh peneliti, remaja usia 16 hingga 19 tahun memiliki pengetahuan yang cukup namun menikah pada usia yang sangat muda. Memang pada usia ini remaja dapat menerima informasi dengan baik namun belum sepenuhnya memahami informasi yang diterimanya.. (Shabrina et al., 2023)

Usia mempengaruhi pengetahuan: usia merupakan masa remaja pertengahan, dimana anak belajar menerima informasi namun belum mampu menerapkan informasi secara maksimal dan sering mencoba tanpa mempertimbangkan konsekuensinya, sedangkan usia 17-18 tahun merupakan remaja akhir. mulai lebih memahami satu sama lain dan menerima informasi dengan lebih mudah, yang pada akhirnya mempengaruhi pengetahuan mereka, khususnya mengenai isu pernikahan dini (Roswendi, 2019)

Perubahan sosial yang terjadi tidak dibarengi dengan informasi yang akurat sehingga banyak terjadi penyalahgunaan informasi yang berujung pada perilaku menyimpang. Minimnya kelas formal atau informasi mengenai pendidikan seks membuat remaja yang kritis dan ingin tahu justru terpapar pada informasi yang menyesatkan. Pemahaman bahwa pendidikan seks dianggap tabu akan mendorong orang tua menutup mata terhadap bahaya aktivitas seksual di kalangan remaja. Orang tua cenderung melarang anaknya melakukan sesuatu tanpa memberitahukan konsekuensinya. Membatasi informasi yang diperoleh seseorang akan menyebabkan individu tersebut menjadi penasaran dan mempelajari lebih lanjut tentang pendidikan seks dari situs-situs pornografi. .(Hanifah et al., 2022)

Selain itu, risiko lain yang mungkin dihadapi oleh remaja yang melakukan hubungan seks ilegal adalah kehamilan. Kehamilan yang tidak diinginkan dapat merugikan remaja perempuan dan keluarganya. Kurangnya persiapan remaja dalam menerima kenyataan dapat menimbulkan dampak yang lebih serius secara fisik, psikologis, emosional, dan lingkungan. Ejekan yang dilakukan warga sekitar juga dapat berdampak pada kesehatan mental remaja putri yang terlibat hubungan gelap dan hamil di luar nikah. Menurut (Harningrum & et al, 2014), dijelaskan dua bahaya utama dari aktivitas seksual pranikah, yaitu menimbulkan kenangan buruk dan masa lalu serta akibat dari kehamilan dan aborsi.. (Hanifah et al., 2022)

Pengetahuan yang buruk tentang kehamilan remaja dapat menyebabkan remaja putri berperilaku negatif sehingga menyebabkan terjadinya kehamilan remaja. Semakin sedikit pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, khususnya seks bebas dan kehamilan remaja, maka angka kehamilan remaja akan semakin tinggi. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan seksual dan reproduksi dapat menimbulkan kesalahpahaman sehingga berujung

pada perilaku seksual yang berdampak pada angka kehamilan yang tidak diinginkan di kalangan remaja. Namun, jika memiliki pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi dan seksual, tidak menutup kemungkinan dapat mempengaruhi seseorang agar terhindar dari perilaku negatif (Indah et al., 2022).

Kesimpulan

Adanya peningkatan pengetahuan siswa dan siswi SMPN 2 Peterongan tentang bahaya seks bebas dalam upaya pencegahan penyakit menular seksual. Perlunya peran orang serta lingkungan termasuk sekolah dalam hal ini agar secara berkala bisa memberikan edukasi dan pendampingan terkait permasalahan yang dihadapi oleh remaja.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada STIKes Husada Jombang yang telah memberikan fasilitas selama proses pengabdian masyarakat dan SMPN 2 jombang terima kasih atas kerja samanya.

Referensi

- Hanifah, S. D., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Seksualitas Dan Seks Bebas Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.40046>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional BKKBN. (2018). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Buku Remaja. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).
- BKKBN. Data Sensus Penduduk Tahun 2020. Jakarta; 2020. https://kabarjombang.com/kesehatan/sex-bebas-jadi-faktor-utama-melonjaknya-kasus-hiv-aids-di-kabupaten-jombang/#google_vignette
- Indah, I. D. A., Islami, D., Jannah, M., Putri, A., & Nurhasanah. (2022). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(2), 47–52. <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i2.17>
- Indriani, N., & Putri, R. D. (2021). Pengaruh Penyuluhan Bahaya Seks Bebas Terhadap Sikap Remaja. *JOURNAL OF Mental Health Concerns*, 1(April), 6–15.
- Kemendes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI. 2018;53(9):1689–99.
- Mirani, N., Maulida, & Nala Ramadhani. (2022). Edukasi Peningkatan Self Control terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Muhammadiyah Kota Langsa. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(3), 400–406. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i3.841>

- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Ramadhanti, D., Keperawatan, P. S., Studi, P., & Profesi, P. (2022). Edukasi Talkaboutsexcard Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Di Kota Bekasi. *Jurnal Endurance*, 7(3), 574–587. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i3.1502>
- Roswendi, A. S. (2019). KARAWANG di berbagai penjuru dunia dengan berbagai latar (*World Health Organization*) setiap hari terdapat Berdasarkan penelitian UNICEF (*United tertinggi di dunia dan menempati urutan kedua Asian Nations*) setelah Kamboja (*Judiasih* , et al . *Berdasark*. 2(1), 1–9.
- Shabrina, S. R. N., Handoyo, P. H., & Harianto, S. (2023). Meluasnya Anggapan “Lumrah” Terhadap Sex Bebas Di kalangan Remaja Wilayah Perkotaan. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 198–211. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6647>
- Sabila Dina Hanifah, R. N. (2022). Seksualitas Dan Seks Bebas. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3, 57-56. Retrieved Juli 11, 2023, from <https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/download/40046/pdf>
- Wulandari, M. R. S., Arisudhana, G. A. B., Tangkas, M., Trisna, M. O. B., Astuti, N. L. I., & Utari, N. M. S. (2021). Perisai Diri (Pelatihan Kelompok Remaja Hindari Sex Bebas Dan Pernikahan Dini). *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26–30. <https://doi.org/10.59458/jwl.v1i1.6>